

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Manajemen FKUB

2.1.1 Pengertian Manajemen

Secara etimologi, kata manajemen berasal dari bahasa Inggris, *management* yang berarti mengendalikan, menangani atau mengelola. Sedangkan Manajemen dalam bahasa Arab disebut “*idarah*” yang artinya mengatur atau mengurus. Artinya manajemen adalah suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan.

Sedangkan secara umum Pengertian manajemen adalah proses pencapaian tujuan melalui kegiatan dan kerjasama yang dilakukan oleh banyak orang. (H. Fachrurazi, 2017: 21)

Definisi manajemen menurut para Ahli yaitu:

- a. Menurut Gerry Manajemen adalah suatu proses yang berbeda terdiri dari *planning, organizing, actuating, dan controlling* yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang ditentukan dengan menggunakan manusia dan sumber daya lainnya.
- b. Menurut Stoner dan Wankel manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, mengendalikan usaha-usaha anggota organisasi dan proses penggunaan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi yang sudah ditetapkan.
- c. Menurut Terry Manajemen adalah proses tertentu yang terdiri dari kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan sumber daya manusia dan

sumber daya lain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Hasanuddin Rahman Daeng Naja, 2004: 2)

- d. Menurut Jhon D. Miliet, Manajemen adalah proses memimpin dan melancarkan pekerjaan dari orang-orang yang terorganisir secara formal sebagai kelompok untuk memperoleh sebagai tujuan yang diinginkan.
- e. Menurut Ordway Tead, Manajemen adalah proses dan perangkat yang mengarahkan serta membimbing kegiatan-kegiatan suatu organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Sukmadi, 1998:21)

2.1.2 Unsur Manajemen

Unsur-unsur manajemen terdapat beberapa unsur manajemen yang disingkat dengan 6M. unsur-unsur manajemen adalah sebagai berikut:

- a. Manusia (*Man*): dalam sebuah perusahaan atau organisasi, manusia menjadi salah satu unsur manajemen yang paling vital, manusia lah yang akan membuat rencana dan tujuan yang ingin dicapai.
- b. Uang (*Money*): setiap manajemen memiliki tujuan tertentu. Dan dalam mencapai tujuan tersebut, uang menjadi kebutuhan yang amat penting. Uang menjadi perantara dalam mengantarkan organisasi kepada tujuan. Dengan uanglah biaya operasional perusahaan atau organisasi dapat berjalan.
- c. Bahan-baku (*Material*): merupakan unsur utama untuk diolah sampai menjadi produk akhir untuk diserahkan pada konsumen. Material yang baik tentu akan mendukung manajemen yang baik pula.
- d. Mesin (*Machines*): mesin menjadi alat produksi atau penunjang kegiatan yang akan dilaksanakan oleh setiap orang. Mesin akan membantu mempercepat berbagai macam proses kegiatan, sehingga adanya mesin dalam perusahaan

juga menjadi sesuatu yang patut untuk dipertimbangkan. Unsur *machine* merujuk pada mesin sebagai fasilitas/alat penunjang kegiatan perusahaan baik operasional maupun non operasional.

- e. Metode (*methods*): metode yang tepat, seperti target yang jelas, fasilitas yang memadai, uang, dan segala kegiatan lainnya akan menentukan berjalannya rencana sesuai dengan yang telah ditetapkan. Karena metode yang akan menggerakkan setiap manusia, dan menfungsikan berbagai unsur lain untuk tujuan perusahaan atau organisasi. (Latifa:2020)
- f. Pasar (*Markets*) adalah sarana yang tidak kalah penting dalam manajemen, karena tanpa adanya pasar, hasil produksi tidak akan ada artinya sehingga tujuan perusahaan tidak akan tercapai. (Arman & Ade : 2021)

2.1.3 Fungsi Manajemen

1. Fungsi Manajemen secara umum

Fungsi manajemen adalah suatu elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam suatu proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan. Manajemen akan berlangsung dan berproses secara sistematis, yang meliputi fungsi-fungsi manajemen itu sendiri yaitu: *POAC Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (pelaksanaan) dan *Controlling* (pengawasan). (Latifa: 2020)

1. Perencanaan (*planning*)

Yaitu fungsi perencanaan mencakup mengenai mendefinisikan sasaran, penetapan strategi untuk mencapai sasaran dan menyusun rencana lalu mengintegrasikan serta mengkoordinasikan aktifitas atau kegiatan. Menurut

Harold Koont dan CyRil O'Donnel perencanaan adalah fungsi seorang manajer yang berhubungan dengan memilih tujuan, kebijakan, prosedur, dan program-program dari alternatif yang ada.

Dalam sebuah organisasi, perencanaan merupakan sesuatu yang sangat penting, karena ia akan menjadi pedoman bagi organisasi tersebut dalam memperoleh dan menggunakan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Perencanaan juga merupakan sesuatu yang sangat penting bagi anggota organisasi dalam melaksanakan aktivitas yang konsisten dengan tujuan dan prosedur yang telah ditetapkan. (Winardi: 2000)

2. Pengorganisasian (*organizing*)

Yaitu proses yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan didesain dalam sebuah struktur organisasi yang tepat dan tangguh, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif, dan dapat memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi yang sesuai dengan tujuan, sumber daya organisasi, dan lingkungan tempat organisasi berada. Pengorganisasian bertujuan membagi suatu kegiatan yang besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil. Selain dari itu, mempermudah manajer dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugasnya yang telah dibagi-bagi tersebut.

Fungsi manajemen pengorganisasian terdapat tiga aspek dari fungsi manajemen mengenai pengorganisasian yaitu sebagai berikut:

- a. Menetapkan struktur organisasi.
- b. Mendelegasikan wewenang.
- c. Memantapkan hubungan. (Nurmadhani, 2020: 6)

3. Pelaksanaan. (*Actuating*)

Yaitu proses implementasi kegiatan agar dapat dilaksanakan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar dapat bertanggung jawab terhadap kewajiban dengan penuh kesadaran dengan produktivitas tinggi. Menurut George R. Telly pelaksanaan adalah membuat semua anggota kelompok agar mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian. Pelaksanaan mencakup kegiatan yang dilakukan seorang manajer untuk mengawasi dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Yaitu tindakan seorang manajer untuk menilai dan mengendalikan jalannya suatu kegiatan demi terciptanya tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, tujuan pengawasan adalah memperbaiki kesalahan, penyimpangan, penyelewengan dan kegiatan lainnya dilakukan sebagai bentuk pengendalian terhadap setiap kegiatan yang berlangsung.

Tujuan utama dari pengawasan ialah mengusahakan agar apa yang direncanakan menjadi kenyataan. Pengendalian merupakan suatu proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan dan diimplementasikan dapat berjalan sesuai dengan target yang diharapkan sekalipun berbagai perubahan terjadi dalam lingkungan dunia organisasi yang dihadapi.

Terdapat beberapa langkah dalam proses pengawasan, antara lain sebagai berikut:

- a. menetapkan standar dan metode untuk mengukur prestasi.
- b. mengukur prestasi kerja.
- c. menentukan apakah prestasi kerja sudah sesuai dengan standar atau belum.
- d. Pengambilan tindakan koreksi bila pelaksanaannya menyimpang dari standar. (Nurmadhani, 2020: 6)

2. Fungsi Manajemen dalam Perspektif Islam

1. Perencanaan (*Planning*)

Yaitu dalam islam perencanaan harus dijadikan langkah pertama yang benar-benar diperhatikan oleh para manajer dan para pengelola organisasi. Sebab perencanaan merupakan bagian penting dari sebuah kesuksesan, kesalahan dalam menentukan perencanaan organisasi akan berakibat bagi keberlangsungan organisasi itu sendiri. Bahkan Allah memberikan arahan kepada setiap orang yang beriman untuk mendesain sebuah rencana apa yang akan dilakukan dikemudian hari. (Abdul, 2016: 42) Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Terjemahnya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al- Hasyr [59]: 18)

Setiap apa yang diperbuat oleh manusia maka ia harus mempertanggung jawabkannya. Agama mengajarkan umatnya untuk membuat perencanaan yang matang, karena setiap pekerjaan akan menimbulkan sebab akibat. Adanya

perencanaan yang baik akan menimbulkan hasil yang baik sehingga akan disenangi oleh Allah. Tentunya penilaian yang paling utama hanya penilaian yang datangnya dari Allah Swt. (Abdul, 2016: 42)

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Dalam pandangan islam bukan semata-mata wadah, melainkan lebih menekankan pada bagaimana sebuah pekerjaan dilakukan secara rapi dan Organisasi lebih menekankan pada pengaturan mekanisme kerja. Dalam sebuah organisasi tentu ada pemimpin dan bawahan. Proses organisasi yang menekankan pentingnya terciptanya kesatuan dalam segala tindakan sehingga tercapai tujuan. Dalam QS. Al-Imran Allah berfirman:

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَى شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Terjemahnya: “Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliyah) bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu, sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara, sedangkan (ketika) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah, Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk. (QS. Al-Imran [3]: 103)

3. Pelaksanaan (*Actuating*)

Yaitu proses memberikan motivasi dan kesadaran terhadap dasar dari pekerjaan yang mereka lakukan yaitu menuju tujuan yang ingin dicapai, disertai memberikan motivasi-motivasi baru dan pengarahan, sehingga mereka bisa menyadari dan timbul kemauan untuk bekerja dengan tekun dan baik. Allah berfirman dalam Qs. Al-Kahfi: 2

فَيَّمَا لِيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّن لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا ۚ - ٢

Terjemahnya: “Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan akan siksa yang sangat pedih dari sisi-Nya dan memberikan kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan kebajikan bahwa mereka akan mendapat balasan. (QS. Al-Kahfi[18]: 2)

4. Pengawasan (*Controlling*)

Yaitu pengamatan dan penelitian terhadap jalannya *planning*. Dalam pandangan islam menjadi syarat mutlak bagi pemimpin untuk lebih baik dari anggotanya, sehingga kontrol yang ia lakukan akan efektif. Dalam al-Qura’an, konsep pengawasan yang disebut dengan pengawasan terhadap diri sendiri. Allah berfirman dalam. (QS. Ibrahim [14]: 38)

رَبَّنَا إِنَّكَ تَعْلَمُ مَا نُخْفِي وَمَا نُعَلِّنُ وَمَا يَخْفَىٰ عَلَى اللَّهِ مِنْ شَيْءٍ ۚ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ

Terjemahnya: “Ya tuhan kami, sesungguhnya Engkau mengetahui apa yang kami sembunyikan dan apa yang kami lahirkan, dan tidak ada sesuatupun yang tersembunyi bagi Allah, baik yang ada di bumi maupun yang ada di langit. (QS. Ibrahim [14]: 38)

Allah berfirman dalam Surah Al-Tahrim [66]: 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا

يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ - ٦

Terjemahnya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka. (QS. Al-Tahrim [66]:6)

2.1.4 Manajemen Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB)

Indonesia memiliki keberagaman agama, untuk terbinanya suasana yang harmonis, dan saling bekerja sama antar semua pihak agar terciptanya kehidupan keagamaan yang kondusif bagi upaya pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama serta tumbuhnya saling pengertian, partisipasi dan kerja sama umat beragama, yang mendukung bagi pembinaan FKUB. (Seruyan,2020: 1)

Secara sederhana manajemen adalah upaya mengatur dan mengarahkan berbagai sumber daya yang mencakup manusia (*Man*), uang (*Money*), barang (*Material*), metode (*Method*), dan pasar (*Market*). (Yusuf, 1996:35) Secara kualitatif FKUB dapat membina toleransi antar umat beragama dan terciptanya kehidupan yang harmonis ditengah masyarakat yang multi agama. FKUB adalah forum yang dibentuk oleh masyarakat dan difasilitasi oleh pemerintah dalam rangka membangun, memelihara, dan memberdayakan umat beragama untuk kerukunan dan kesejahteraan. Disamping itu FKUB juga sebagai representasi serta penyaluran aspirasi masyarakat.

FKUB hadir dengan tugasnya untuk menata kembali pola jaringan hubungan sosial sehingga terpelihara suasana saling mempercayai yang melahirkan ketertiban sosial. Maka dari itu pentingnya pemuka agama karena mereka disadari memiliki kekuatan wibawa dalam menciptakan dan menguasai pranata sosial keagamaan. (Ridwan Lubis, 2020:48)

Pemeliharaan kerukunan umat beragama adalah upaya bersama umat beragama dan pemerintahan dibidang pelayanan, pengaturan, dan pemberdayaan umat beragama. Dalam menjaga kerukunan antar umat beragama dibutuhkan

FKUB agar kerukunan antar umat beragama dapat terjaga sehingga terciptalah kehidupan antar umat beragama yang aman dan damai. (Aldana Krissanti,2017)

Dalam melaksanakan tugasnya FKUB menggunakan fungsi Manajemen (POAC) yaitu

- a. *Planning* atau perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan seefektif dan seefisien mungkin.
- b. *Organizing* atau pengorganisasian merupakan upaya untuk melengkapi rencana-rencana yang telah dibuat dengan susunan organisasi pelaksanaannya. Dalam pengorganisasian adalah bahwa setiap kegiatan harus jelas siapa yang mengerjakan, kapan dikerjakan, dan apa tergetnya. Dan Pengorganisasian mencakup penentuan tugas, pengelompokkan tugas, mendelegasikan otoritas, dan mengalokasikan sumberdaya diseluruh organisasi.
- c. *Actuating* atau pelaksanaan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian agar setiap karyawan dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya.
- d. *Controlling* atau pengawasan adalah penerapan suatu cara atau tool yang mampu menjamin bahwa rencana yang telah dilaksanakan telah sesuai dengan yang ditetapkan.

2.2 Deskripsi Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB)

2.2.1 Pengertian Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB)

FKUB adalah singkatan dari Forum Kerukunan Umat Beragama, Organisasi ini adalah perpanjangan tangan dari Kementrian Agama RI untuk menjadikan Negara sebagai Negara yang damai dengan menjunjung tinggi nilai-nilai kebhinekaan sebagai symbol persatuan Indonesia. (Ahmad Rajafi,dkk, 2012 : 29) Sedangkan pengertian lain FKUB adalah singkatan dari Forum Kerukunan Umat Beragama, disebut sebagai forum karena bentuk kegiatan mereka lebih bersifat ajang musyawarah dalam rangka memelihara, memperkuat, memperluas serta meningkatkan kualitas kerukunan umat beragama. Jadi FKUB adalah forum yang dibentuk oleh masyarakat dan difasilitasi oleh pemerintah dalam rangka membangun, memelihara, dan memberdayakan umat beragama untuk kerukunan dan kesejahteraan.

FKUB ini adalah wadah yang semula berasal dari masyarakat melalui perantara majlis agama yang dilayani oleh pemerintah sesuai dengan bagian penjelasan UU Penetapan Presiden No. 1 Tahun 1965 yaitu Islam, Kristen, Katolik, Budha, Hindhu dan Kunghucu. Dasar pertimbangannya adalah agar kewibawaan pemuka agama-agama yang semula terpusat dimajlis agama kemudian tersebar dalam suatu wadah yang mempertemukan tokoh-tokoh yang beragama itu dalam wadah FKUB. selanjutnya, agar keberadaan FKUB memiliki status kedudukan yang formal maka keberadaannya di kukuhkan (bukan ditetapkan atau diresmikan) oleh pemerintah daerah sehingga memiliki status dalam tata tertib administrasi penganggaran. Selanjutnya, karena mereka mewakili masyarakat lewat keberadaan organisasi dan majlis keagamaan, maka

dengan sendirinya tokoh-tokoh yang dikirim menjadi anggota-anggota FKUB adalah sebagai representasi serta penyalur aspirasi masyarakat. (Ridwan Lubis, 2020:47)

Hadirnya FKUB dengan segala aktifitasnya guna memperkuat toleransi dan kerukunan antarumat beragama di Indonesia diharapkan menjadi inspirasi kerukunan umat beragama. (<https://setneg.go.id>, jum'at 2021)

Forum Kerukunan umat beragama (FKUB) hanya dibentuk di tingkat Provinsi dan Kabupaten/Kota yang bertujuan untuk memelihara dan mengembangkan kerukunan umat beragama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Untuk tingkat Provinsi, FKUB bertugas melakukan dialog dengan pemuka agama dan tokoh masyarakat, menampung aspirasi ormas keagamaan dan masyarakat dalam bentuk rekomendasi sebagai bahan kebijakan gubernur dan melakukan sosialisasi peraturan perundang-undangan dan kebijakan di bidang keagamaan yang berkaitan dengan kerukunan umat beragama dan pemberdayaan masyarakat. Sedangkan untuk tugas FKUB Kabupaten /Kota adalah melakukan dialog dengan pemuka agama dan tokoh masyarakat, menyalurkan aspirasi ormas keagamaan dan masyarakat dalam bentuk rekomendasi sebagai bahan kebijakan bupati/walikota.

Dan FKUB Kabupaten Kota juga melakukan sosialisasi peraturan perundang-undangan dan kebijakan di bidang keagamaan yang berkaitan dengan kerukunan umat beragama dan pemberdayaan masyarakat, memberikan rekomendasi tertulis atas permohonan pendirian rumah ibadat dan memberikan pendapat tertulis untuk izin sementara pemanfaatan bangunan gedung bukan rumah ibadat yang diberikan

oleh bupati/walikota, dan memberikan pendapat atau saran dalam hal penyelesaian perselisihan pendirian rumah ibadat kepada bupati/walikota.

Sedangkan FKUB di Kecamatan Reok terbentuk secara spontan karena adanya situasi dan kondisi yang membuat para tokoh agama berkumpul, karena merasa mempunyai tugas bersama sebagai warga Negara Indonesia untuk membentuk suatu wadah karena adanya perbedaan dan untuk saling mengenal satu sama lain, serta menyadari ajaran masing-masing. Melalui wadah ini juga mengetahui kriteria-kriteria agama masing-masing, sehingga tanpa disadari terjadilah dialog dan terbentuklah toleransi. Dari pertemuan itu mempunyai dampak yang baik yaitu saling percaya, saling menghormati, dan saling menghargai. maka dirumuskan sebagai tujuan terbentuknya wadah FKUB ini sebagai cara untuk bersilahturahmi, saling menyapa dan berkesempatan membahas bersama tentang kerukunan dalam membangun Kecamatan Reok yang rukun dan damai. Wadah ini juga sebagai tempat pembelajaran artinya saya bisa belajar Islam dan Kristen dari wadah ini, misalnya membahas satu masalah dalam perspektif Islam, Katolik dan Kristen Protestan.

Dan keanggotaan FKUB terdiri atas pemuka-pemuka agama yaitu tokoh komunitas umat beragama baik yang memimpin ormas keagamaan maupun yang tidak memimpin ormas keagamaan yang diakui dan dihormati oleh masyarakat setempat sebagai panutan. (<https://www.Indonesiabaik.co.id>, 18 September 2022)

2.2.2 Kerukunan AntarUmat Beragama

Agama merupakan suatu keyakinan dan kebutuhan yang paling asasi bagi setiap manusia. Menurut kodratnya, manusia dalam hidupnya selalu mengakui adanya kekuatan yang maha dahsyat diluar dirinya yang tak mungkin ditandingi oleh kekuatan apapun dialam ini. Dengan agama, manusia mendapatkan wadah pencerahan dan pencurahan hatinya ketika gundah gulana. Dengan agama pula manusia mendapatkan nilai-nilai moral universal yang tidak mungkin didapatkan oleh kekuatan akal semata. Oleh karena itu agama dan beragama merupakan hak asasi bagi setiap manusia. Agama selalu mengajarkan kebaikan, cinta, kasih dan kedamaian. Namun, kenyataan sosiologis sering mempertontonkan dimana agama menjadi ajang konflik yang tak kunjung reda.

Kerukunan adalah istilah yang dipenuhi muatan baik dan damai. Yaitu hidup bersama dalam masyarakat dengan kesatuan hati dan bersepakat untuk tidak menciptakan perselisihan dan pertengkar. Bila pemaknaan tersebut ini dijadikan pegangan maka “kerukunan” adalah sesuatu yang edeal dan didambakan oleh masyarakat manusia. Kerukunan juga bisa bermakna suatu proses untuk menjadi rukun karena sebelumnya ada ketidakrukunan, serta kemampuan dan kemauan untuk hidup berdampingan dan bersama dengan damai dan tentram. Langkah-langkah untuk mencapai kerukunan seperti ini, memerlukan proses waktu serta dialog, saling terbuka, menerima dan menghargai sesama, serta cinta kasih. Kerukunan antar umat beragama bermakna rukun dan damainya dinamika kehidupan umat beragama dalam segala aspek kehidupan seperti aspek ibadah, toleransi, dan kerja sama antar umat beragama.

Kerukunan umat beragama adalah keadaan hubungan sesama umat beragama yang dilandasi toleransi, saling pengertian, saling menghormati, menghargai kesetaraan dalam pengamalan ajaran agamanya dan kerjasama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945.

Islam mengajarkan manusia untuk bekerja sama dan tolong menolong dengan sesama manusia dalam hal kebaikan. Dalam kehidupan sosial kemasyarakatan umat Islam dapat berhubungan dengan siapa saja tanpa batasan ras, bangsa dan agama. Selain itu Islam juga mengajarkan manusia untuk hidup bersaudara karena pada hakikatnya kita bersaudara. Persaudaraan atau ukhuwah merupakan salah satu ajaran yang pada hakikatnya bukan bermakna persaudaraan antar orang-orang Islam, melainkan cenderung memiliki arti sebagai persaudaraan yang didasarkan pada ajaran Islam atau persaudaraan yang bersifat Islami. (Rifa Atul Murtofi'ah, 2015: 46)

Dalam Q.s Al-Hujarat ayat 10 Allah berfirman:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوِيكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Terjemahannya: “Sesungguhnya orang-orang Mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat. (Qs. Al-Hujarat[49]: 10)

Esensi dari persaudaraan terletak pada kasih sayang yang ditampilkan bentuk perhatian, kepedulian, hubungan yang akrab dan merasa senasib

sepenanggungan. Sedangkan dalam agama Katolik dan Kristen Protestan pemahaman tentang persaudaraan kasih yang dapat dilihat dari pandangan Alkitab terkait hubungan dua arah yakni, vertikal dengan tuhan dan horizontal dengan sesama manusia sebagai sikap menghormati agama lain. Pada intinya persaudaraan dalam agama Kristen dan Katolik menekankan hubungan tercapainya suatu jalinan yang harmonis dalam agama dan hidup menjadi orang yang beriman dengan pedomannya. (Umi Wasilatul Firdausiyah, 2021: 129)

Dalam Matius 22: 37-38 yakni “yesus menyerukan untuk saling berbuat baik sebagaimana berbuat baik pada diri sendiri, sekalipun terhadap orang-orang yang dibenci”. Sebagaimana isi dalam Alkitab:

“Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri, berbuat baiklah kepada orang yang membenci kamu”.

Hal serupa juga terdapat dalam Yohanes 17: 22 yakni:

“ketika Tuhan Yesus mengadakan perjamuan terakhir dengan para muridNya, selain memberikan perintah untuk saling mengasihi juga menghendaki dan berdoa bagi kesatuan dan persatuan mereka”.

Istilah kerukunan umat beragama identik dengan istilah toleransi. Istilah toleransi menunjuk pada arti saling memahami, saling mengerti dan saling membuka diri dalam bingkai persaudaraan. Rukun dan kerukunan adalah damai dan perdamaian. “Kerukunan” menurut KBBI adalah hidup bersama dalam masyarakat dengan kesatuan hati dan bersepakat untuk tidak menciptakan perselisihan dan pertengkar.

Kerukunan antar umat beragama adalah cara atau sarana untuk mempertemukan, mengatur hubungan luar antara orang yang tidak seagama atau

antara golongan umat beragama dalam kehidupan sosial kemasyarakatan. (Ibnu dan Siti: 2018: 171)

Hidup rukun yang dikenal oleh masyarakat adalah damai dalam suatu komunitas, bersatu, bersama dan saling tolong menolong, tidak ada permusuhan dan perkelahian. Istilah rukun itu digunakan untuk keabsahan ibadah, dimana rukun adalah penentu ada atau tidaknya suatu ibadah. Oleh karena itu masyarakat yang rukun ialah apabila semuanya hidup damai ditengah perbedaan.

Indonesia merupakan salah satu negara didunia yang memiliki penduduk terbesar ditengah-tengah terbesarnya jumlah penduduk, tumbuh dan berkembang agama seperti: Islam, Kristen, Katolik, Protestan, Budha, Hindu, dan Kunghuchu. Di negara ini kebebasan beragama dijamin dengan sila ketuhanan yang Maha Esa, dan UUD 1945, pasal 29 yang memberi jaminan kebebasan memeluk dan menjalankan agamanya. Pemerintah memelihara kerukunan antar umat beragama demi kedamaian bersama. Dan sebagai umat beragama sudah sepatutnya menjunjung tinggi sikap saling pengertian antar umat beragama dan saling menghormati hak dan kewajiban masing-masing. (Maria Ulfa, 2017: 34) Allah berfirman dalam (QS. Al-Mumtahanah [60]:8)

لَا يَنْهَىٰكُمْ اللَّهُ عَنِ الدِّينِ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُمْ مِّن دِيَارِكُمْ أَن تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا

إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ - ٨

Terjemahnya:“Allah tidak melarang kamu berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangimu dalam urusan agama dan tidak mengusir kamu dari kampung halaman sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil.

2.2.3 Toleransi

Dalam kamus umum bahasa Indonesia toleransi berasal dari kata “Toleran yang berarti bersikap menghargai, membolehkan. sedangkan Secara etimologi “Toleransi adalah kesabaran, ketahanan emosional dan kelapangan dada. Sedangkan menurut istilah (Terminologi) toleransi yaitu bersifat atau bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan), pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan yang berbeda dan atau yang bertentangan dengan pendiriannya. (Suci Purwato, 2020: 29)

Pengertian toleransi menurut para ahli yaitu:

1. W.J.S Purwadarminta menyatakan toleransi adalah sikap atau sifat menenggang berupa menghargai serta membolehkan suatu pendirian, pendapat, pandangan, kepercayaan ataupun yang lainnya yang berbeda dengan pendirian.
2. Dewan Ensiklopedia Indonesia, toleransi dalam aspek sosial, politik merupakan suatu sikap membiarkan orang untuk mempunyai suatu keyakinan yang berbeda.
3. Ensiklopedia American, toleransi memiliki makna sangat terbatas. Ia berkonotasi menahan diri dari pelanggaran dan penganiayaan. Ia memperlihatkan sikap tidak setuju yang tersembunyi dan biasanya merujuk kepada sebuah kondisi dimana kebebasan yang diperbolehkan bersifat terbatas dan bersyarat.

Dari definisi diatas di simpulkan bahwah toleransi adalah suatu sikap atau sifat dari seseorang untuk membiarkan kebebasan kepada orang lain serta memberikan kebenaran atas perbedaan tersebut sebagai pengakuan hak-hak asasi manusia. (Hasbi :176)

Toleransi dalam beragama bukan berarti kita hari ini boleh bebas menganut agama tertentu dan esok hari kita menganut agama yang lain atau dengan bebasnya mengikuti ibadah dan ritualitas semua agama tanpa adanya peraturan yang mengikat. Allah berfirman dalam QS. Al-Kafirun[109]: 6)

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

Terjemahnya: “untukmu agamamu, dan untukku agamaku; (QS.Al-Kafirun[109]:1-6)

Konsep toleransi mengarah kepada sikap terbuka dan mau mengakui adanya berbagai macam perbedaan, baik dari sisi suku, bangsa, warna kulit, bahasa, adat-istiadat, budaya, bahasa, serta agama. Sedangkan konsep toleransi beragama dalam islam bukanlah membenarkan dan mengakui semua agama dan keyakinan yang ada saat ini, karena ini merupakan persoalan akidah dan keimanan yang harus dijaga dengan baik oleh setiap pribadi muslim. Toleransi bukan mengakui semua agama sama, apalagi membenarkan tata cara ibadah umat beragama lain. Tidak ada toleransi dalam hal akidah dan ibadah. Karena sesungguhnya bagi orang islam agama yang diridhoi di sisi Allah hanyalah islam. Toleransi hanyalah dalam urusan muamalah dan kehidupan sosial.

Islam adalah agama yang menjunjung toleransi terhadap agama lainnya dan tentunya bukan toleransi yang kebablasan. Toleransi adalah mengakui adanya keberagaman keyakinan dan kepercayaan di masyarakat. Tanpa saling mencapuri

urusan keimanan, tata cara peribadatan agama masing-masing. Islam mengajarkan hidup damai, rukun dan toleransi dengan makhluk sosial yang diciptakan berbeda-beda, perbedaan ini menjadi ketetapan Tuhan (sunnatullah). Dalam al- qur'an menjelaskan kenyataan adanya perbedaan dan keragaman dalam masyarakat. (Dwi Ananta Devi, 2009:2)

Hal ini sesuai dengan firaman Allah Swt. Dalam (Qs. Al-Hujarat[49]:13)

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاهُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ۝ ١٣

Terjemahnya:“Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu bangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antar kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal. (Qs. Al-Hujarat[49]:13)

2.2.4 Hubungan Toleransi AntarUmat Beragama

Kerukunan antar umat beragama adalah suatu kondisi sosial ketika semua golongan agama bisa hidup bersama tanpa mengurangi hak dasar masing-masing untuk melaksanakan kewajiban agamanya. Masing-masing pemeluk agama yang baik haruslah hidup rukun dan damai. Karena itu kerukunan antar umat beragama tidak mungkin lahir dari sikap tidak peduli atas hak keberagaman dan perasaan orang lain. Tetapi dalam hal ini tidak diartikan bahwa kerukunan hidup antar umat beragama memberi ruang untuk mencampuri unsur-unsur tertentu dari agama yang berbeda, sebab hal tersebut merusak nilai agama itu sendiri.

Kerukunan antar umat beragama itu sendiri juga bisa diartikan dengan toleransi antar umat beragama. Dalam toleransi itu sendiri pada dasarnya

masyarakat harus bersikap lapang dada dan menerima perbedaan antar umat beragama. Selain itu masyarakat juga harus saling menghormati satu sama lainnya misalnya dalam hal beribadah, antar pemeluk agama yang satu dengan lainnya tidak saling mengganggu.

Kerukunan antar umat beragama sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya kerukunan antar umat beragama kehidupan akan damai dan hidup saling berdampingan. Perlu di ingat satu hal bahwa kerukunan antar umat beragama bukan berarti kita mengikuti agama mereka bahkan menjalankan ajaran agama mereka. Untuk itulah kerukunan dalam kehidupan antar umat beragama harus kita jaga agar tidak terjadi konflik-konflik antar umat beragama. Terutama di masyarakat Indonesia yang memiliki keberagaman agama, maka dari itu, kita harus bisa hidup dalam kedamaian, saling tolong menolong, dan tidak saling bermusuhan agar agama bisa menjadi pemersatu bangsa Indonesia yang secara tidak langsung memberikan stabilitas dan kemajuan Negara.

Dalam kaitanya dengan toleransi antar umat beragama, toleransi hendaknya dapat dimaknai sebagai suatu sikap untuk dapat hidup bersama masyarakat penganut agama lain. Dengan memiliki kebebasan untuk menjalankan prinsip-prinsip keagamaan (Ibadah) masing-masing. Tanpa adanya paksaan dan tekanan, baik untuk beribadah maupun tidak beribadah, dari satu pihak ke pihak lain. Dalam praktik-praktik sosial dapat dimulai dari sikap bertetangga, karena toleransi yang paling hakiki adalah sikap kebersamaan antara penganut keagamaan dalam praktik sosial.

Toleransi beragama berarti saling menghormati dan berlapang dada terhadap pemeluk agama lain. Tidak memaksa mereka mengikuti agamanya dan

tidak mencampuri urusan agama masing-masing. Melalui toleransi beragama diharapkan terwujudnya ketenangan, ketertiban serta keaktifan menjalankan ibadah menurut agama dan keyakinan masing-masing. Dengan sikap saling menghargai dan saling menghormati itu akan terbina perilaku kehidupan yang rukun, tertib, dan damai.

2.3 Bentuk-Bentuk Toleransi Antar Umat Beragama

Menurut Lukman Surya saoutra dalam buku *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* menyatakan bahwa dalam kehidupan berbangsa, kita harus saling menghormati satu sama lain. Baik itu dalam hal perbedaan suku, ras maupun agama. agama tidak mengajarkan untuk memaksakan keyakinan kita kepada orang lain. (Abraham Wilian, 2021)

Adapun bentuk-bentuk toleransi dalam beragama yaitu:

1. Menghormati hak dan kewajiban umat agama lain.
2. Berteman dengan teman-teman tanpa membedakan agama dan kepercayaannya.
3. Tidak menghalangi umat agama lain yang sedang beribadah.
4. Tidak memaksakan ajaran dan kepercayaan agama kita kepada orang yang lain agamanya.
5. Menghargai hari besar umat agama lainnya.
6. Menumbuhkan kerukunan dan perdamaian antar umat beragama.
7. Tidak mengolok-olok ajaran agama lain.
8. Membantu sesama masyarakat tanpa melihat latar belakang agamanya.
9. Tidak mencampuradukan akidah dalam beribadah antar masyarakat yang berbeda agama dengan embel-embel toleransi. (Faozan Tri, 2021: 1)

Toleransi tidak hanya dalam kehidupan keluarga, namun juga dalam kehidupan bermasyarakat serta dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Hal inilah menjadi dasar untuk hidup berdampingan dalam kehidupan bernegara dan berbangsa.

2.4 Faktor Penghambat dan Pendukung Kerukunan Umat Beragama

1. Faktor Penghambat

Faktor penghambat terjadinya kerukunan umat beragama adalah kurangnya fungsi masing-masing agama dalam memupuk persaudaraan umat beragama yang cerai berai. Dimana kerukunan itu hanya terdapat pada umat pemeluk agama yang sama. Adapun faktor penghambat kerukunan umat beragama adalah:

a. Pendirian rumah ibadah

Dalam mendirikan rumah ibadah tidak melihat situasi dan kondisi umat beragama dalam kacamata stabilitas sosial dan budaya masyarakat setempat maka tidak menutup kemungkinan akan menjadi biang dari pertengkaran atau munculnya permasalahan umat beragama.

b. Perkawinan beda Agama

Perkawinan beda agama disinyalir akan mengakibatkan hubungan yang tidak harmonis, terlebih pada anggota keluarga masing-masing pasangan berkaitan dengan hukum perkawinan, warisan, dan harta benda, dan yang paling penting adalah keharmonisan yang tidak mampu bertahan lama di masing-masing keluarga.

c. Pensiaran agama

Pensiaran agama bersifat agitasi dan memaksakan kehendak bahwa agama sendirilah yang paling benar dan tidak mau memahami keberagaman agama lain maka dapat memunculkan permasalahan agama yang kemudian menghambat kerukunan antarumat beragama karena di sadari atau tidak kebutuhan akan pensiaran agama terkadang berbentur dengan aturan kemasyarakatan. (Hertina: 2017)

2. Faktor Pendukung

Menurut Nuhri M. Nuh, yang menjadi faktor pendukung terciptanya kerukunan umat beragama adalah karena semakin tumbuh kesadaran masyarakat untuk menghargai perbedaan yang ada. Menurut Zainuddin Daulay mengatakan bahwa faktor pendukung kerukunan umat beragama adalah adanya keberhasilan dari para pemuka agama, tokoh masyarakat yang mengembangkan sebuah perspektif beragama yang inklusif dan toleransi.

Faktor pendukung kerukunan umat beragama adalah:

- a. Saling membantu sesama umat beragama.
- b. Saling menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya.
- c. Saling bekerja sama antar umat beragama. (Hertina: 2017)

2.5 Penelitian Relevan

Untuk menghindari penelitian terhadap objek yang sama atau pengulangan terhadap suatu penelitian yang sama, serta menghindari anggapan plagiasi terhadap karya tertentu, maka penelitian perlu melakukan review terhadap skripsi-skripsi terdahulu yang mempunyai judul hampir sama dengan yang penulis teliti.

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang setema dengan penelitian yang dikaji oleh penulisan, judul-judul tersebut antara lain :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Maria Ulfa yang berjudul "*Peran FKUB dalam Memelihara kerukunan Umat Beragama di Provinsi Aceh*" pada tahun 2017. Hasil dari penelitian ini yaitu Bahwa di Provinsi Aceh, dalam menyelesaikan konflik pendirian tempat ibadah dan memelihara kerukunan umat beragama dengan merujuk pada Qonum islam nomor 4 tahun 2016, untuk menyelesaikan persoalan yang ada yaitu: a, persilihan akibat pendirian tempat ibadah diselesaikan secara musyawarah oleh masyarakat setempat. b, dalam hal musyawarah sebagaimana di maksudkan pada ayat (1) tidak dicapai, penyelesaian perselisihan dilakukan oleh bupati/wali kota dibantu kepala kantor kementerian Agama kabupaten/ kota melalui musyawarah yang dilakukan secara adil dan tidak memihak, dengan mempertimbangkan pendapat atau saran FKUB kabupaten/kota. perbedaan dari penelitian ini yaitu fokus pada penyelesaian masalah diserahkan melalui musyawarah kementerian agama kabupaten/kota dan meminta saran dari FKUB.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Puji Wikanda, *Strategi Komunikasi Pengurus Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) dalam Upaya Menjaga Kerukunan Antar Umat Beragama di Kota Medan* (Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatra Utara 2020")

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa untuk menjaga kerukunan antar umat beragama Forum kerukunana Umat Beragama (FKUB) menggunakan strategi dialog antar umat beragama. Untuk mencari perbedaan pendapat dan aspirasi yang berkembang di masyarakat kota medan. Dalam

penelitian ini menggunakan tehnik *indepenth interviewe* observasi yaitu melakukan wawancara secara mendalam kepada para informan penelitian yang terkait dengan permasalahan penelitian ini.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rifal Atul Murtofi'ah, *Peran Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) dalam Mengelola Kerukunan Antar Umat Beragama (Studi Kasus di Desa Getas Kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung* (Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Wali Songo Semarang 2015")

Dapat disimpulkan bahwa Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) sangat berperan dalam menciptakan kerukunan antar umat beragama yaitu a) konflik yang terjadi kerukunan antar umat beragama dapat dicegah dan di damaikan dengan menuliskan sebuah kesepakatan (menyepakati kegiatan-kegiatan lintas agama tetap akan dilakukan bersama-sama seperti yang sudah berjalan sebelumnya) antar tokoh-tokoh agama yang ada di Desa Getas serta di mediator oleh FKUB yang di wakili oleh salah satu pengurus FKUB. b) melakukan dialog dengan pemuka agama dan tokoh masyarakat, menampung aspirasi ormas keagamaan dan aspirasi masyarakat, menyalurkan aspirasi ormas keagamaan dan masyarakat dalam bentuk rekomendasi sebagai bahan kebijakan Bupati/Walikota, melakukan sosialisasi peraturan perundang-undangan dan kebijakan dibidang keagamaan yang berkaitan dengan kerukunan umat beragama dan pemberdayaan masyarakat, serta memberikan rekomendasi tertulis atas permohonan pendirian rumah ibadah.

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian Kualitatif deskriptif yaitu mengadakan pengamatan dan menganalisis secara langsung data yang di peroleh dari lapangan, baik berupa data lisan maupun tulisan atau dokumen.

4. Penelitian yang dilakukan oleh M. Abdul Azis Rosyadi, *Strategi Komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Dalam Menjaga Perdamaian Dan Kerukunan Antar-Umat Beragama Di Banyumas*. (Fakultas Dakwah dan Komunikasi , Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019).

Dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) dalam menjaga perdamaian kerukunan antar-umat beragama di Banyumas adalah a) membangun Dialog antar-umat beragama seperti dalam rapat yang diadakan 3 bulan sekali dan dalam kegiatan-kegiatannya, memfasilitasi forum inisiatif dalam resolusi konflik misalnya dalam penyelesaian konflik perebutan mayit yang mana FKUB memposisikan sebagai pihak ketiga sebagai penengah dari konflik tersebut, pelayanan keagamaan, dan sosialisasi keagamaan. b) dalam menyampaikan pesan FKUB memiliki 4 strategi yaitu strategi komunikasi dalam pemilihan komunikator, strategi dalam menyusun pesan, strategi dalam pemilihan media dan saluran komunikasi, dan strategi dalam menetapkan target sasaran.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Isra Vidia, *Kiprah Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Provinsi Aceh Dalam Mengimplementasikan Peraturan Bersama Menteri (PBM) Nomor 8 dan 9 Tahun 2006 Tentang Kerukunan Umat Beragama* (Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniri Banda Aceh, 2016).

Dapat disimpulkan bahwa upaya FKUB mengimplementasikan PBM nomor 9 dan 8 tahun 2006 tentang kerukunan umat beragama, telah banyak melakukan upaya-upaya dalam mengimplementasikan Peraturan Bersama Menteri tersebut, seperti a) melakukan sosialisasi PBM ke lingkungan sekolah dan masyarakat, melakukan koordinasi lintas sektor agama, memfasilitasi FKUB, mengikuti rakernasi FKUB. Meskipun masih dipandang sebelah mata, FKUB terus bekerja ekstra untuk mewujudkan umat beragama hidup damai dan tentram tanpa ada konflik yang mengatas namakan agama. b) Nilai-nilai dakwah dalam proses implementasi PBM tersebut yaitu untuk mencintai perdamaian, menghargai perbedaan, berpikir positif serta menjunjung tinggi toleransi dan kebersamaan, agar terwujudnya Islam rahmatan lil'alam, sebagaimana yang telah di contohkan oleh Rasulullah ketika di madinah. c) peluang yang dirasakan sebagian besar dimana dengan melakukan dialog rutin sehingga setiap agama tidak mencampuri agama yang lainnya, dan menghargai serta menjadi perdamaian, berpijak dalam PBM tersebut pun menetapkan agar umat beragama selalu dilandasi toleransi, saling pengertian, dan saling menghormati, menghargai kesetaraan dalam pengamalan ajaran agamanya dan kerjasama dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, yaitu mengadakan pengamatan dan menganalisis secara langsung data yang di peroleh dari lapangan, baik berupa data lisan maupun tulisan atau dokumen.

Adapun perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu fokus pada manajemen FKUB dalam membina umat beragama, selain itu terletak perbedaan pada penelitian terdahulu FKUB hanya terbentuk pada Tingkat Provinsi dan Kabupaten, belum ada pada tingkat Kecamatan. Sedangkan pada penelitian ini

terdapat keunikan dimana FKUB telah terbentuk di Tingkat Kecamatan. Jenis penelitian kualitatif pendekatan studi kasus dan lokasi penelitian di Kecamatan Reok Kabupaten Manggarai Provinsi Nusa Tenggara Timur.

